

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses komunikasi yang di dalamnya terkandung penyampaian pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan, baik yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta terus berlanjut sepanjang kehidupan dari satu generasi berikutnya. Tanpa adanya pendidikan, suatu negara akan mengalami ketertinggalan dan kesulitan untuk berkembang. Secara luas, pendidikan mencakup segala upaya dan tindakan generasi terdahulu dalam membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat berfungsi secara optimal, baik secara jasmani maupun rohani.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pentingnya penyusunan program pendidikan yang terencana terletak pada kemampuannya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses dalam proses pembelajaran. Hanya melalui keterlibatan aktif inilah potensi dan kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

Sebab, proses belajar tidak akan mengalami kemajuan apabila siswa hanya bersikap pasif dan sekedar menerima materi dari guru tanpa keterlibatan langsung. Pembelajaran yang efektif justru tercipta melalui pendekatan yang memberdayakan dan mengaktyifkan siswa, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide, serta menghasilkan karya yang inovatif.¹

Di era global ini, pemenuhan kebutuhan literasi menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem serta layanan pendidikan yang selaras dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 ayat 3 secara tegas menyatakan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pelaksanaannya diatur melalui undang-undang. Upaya ini sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat-keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll dalam membimbing, memberi inspirasi, memotivasi, serta mendorong perkembangan anak secara holistik.²

Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk mendukung Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23

¹ Ahmad Abdul Jawwad, *Mengembangkan Inovasi Dan Kreativitas Berpikir*, Bandung: Syamil Cipta Media (Bandung: Asy-Syaamil, 2002).

² Pratiwi retnaningdyah Wiedarti, kisyani, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2)*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, 2018, <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>.

Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Permendikbud ini mengimbau seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang di dalamnya. Salah satu pembiasaan yang terus digalakkan oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah.³

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program partisipatif komprehensif yang bertujuan mengembangkan sekolah menjadi organisasi pembelajaran dengan warga yang literat sepanjang hayat. Program ini melibatkan seluruh elemen sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan orang tua/wali) di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan gerakan literasi SMP Al-Huda Kota Kediri, dalam upaya melaksanakan gerakan literasi sekolah sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Di SMP Al-Huda Kota Kediri membuat program inovasi tersendiri yang mengangkat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu Program SAYA SEHATIMU (Satu karya sebagai hasil literasi murid) untuk menerapkan budaya literasi. Program “SAYA SEHATIMU” adalah program kokurikuler sekolah dibidang literasi yang menggunakan pendekatan

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, diakses pada tanggal 5 november 2023

⁴ Dian Pujiati, Moh Aniq Khairul Basyar, and Arfilia Wijayanti, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>.

berbasis aset/kekuatan (Asset Based Thinking) dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan aset-aset yang ada disekitar sekolah.

Program SAYA SEHATIMU (Satu Karya Sebagai Hasil Literasi Murid) berangkat dari permasalahan yang dahulunya program yang diterapkan sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dijadwalkan dan hanya berfokus pada penyampaian materi dan latihan soal. Selain itu, terdapat juga pembiasaan positif yaitu membaca 10-15 menit semua mata pelajaran setiap awal masuk kelas dan pembiasaan tersebut kurang efektif, karena ketika siswa ditanya hasil dari membaca siswa tidak bisa menyampaikan dan kurang membekas dalam dirinya.

Program literasi “SAYA SEHATIMU” merupakan program inovatif yang hanya ada di SMP Al-Huda Kota Kediri. program ini tidak ditemukan di sekolah lain dan menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam bidang literasi berbasis karya siswa. Keunikan inilah yang menjadikan program tersebut layak dijadikan objek penelitian, karena memiliki karakteristik khas yang menjadi contoh dan inspirasi bagi pengembangan program literasi di sekolah lain.

Salah satu tujuan dari program tersebut yaitu : Menumbuhkembangkan keterampilan literasi agar siswa terlibat secara aktif, mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide kreatif agar bisa mengeksplor pemikirannya secara terbuka, meningkatkan kesadaran siswa pentingnya keterampilan literasi agar minat dan semangat membaca tetap terjaga/konsisten.dll⁵

⁵ Alfi Laila, Kepala sekolah SMP Al-Huda, Kediri, 25 Oktober 2023

Sejak usia dini, setiap anak memiliki potensi kreatif yang perlu dikembangkan. Menurut Widiastuti, kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya.⁶ Kreativitas merupakan kapasitas individu untuk menggunakan daya imajinasi dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang muncul dari interaksinya dengan beragam ide, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Proses ini memungkinkan seseorang membentuk koneksi-koneksi baru yang menghasilkan sesuatu yang tidak hanya orisinal tetapi juga bermakna. Kreativitas memang bukan salah satu faktor utama pendidikan tetapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya.⁷

Mengingat pentingnya kreativitas bagi perkembangan siswa, penanaman nilai ini sejak dini menjadi suatu keharusan. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan rendahnya tingkat kreativitas siswa, salah satunya adalah keengganan dan kebingungan siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Kreativitas pada dasarnya dapat diwujudkan oleh siapa saja dan di mana saja, karena potensi ini melekat pada setiap individu. Pengembangan kreativitas seharusnya menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan. Namun realitanya, sekolah sebagai institusi pendidikan cenderung hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa dan mengabaikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

⁶ Widiastuti Asni, Istihapsari Vita, and Afriady Dadang, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2018, 1430–40.

⁷ Muqodas Idat, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Metodik Didaktik," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 09, (02) (2015): 29–30.

Dalam setiap program sekolah terdapat tantangan yang akan dihadapi, yaitu: Tidak semua guru dapat diajak berkolaborasi dengan mudah, perlu proses untuk bisa bergerak bersama-sama dan memahami program ini, konsistensi pelaksanaan program, karena kurangnya pengawasan dan peran serta yang baik antara siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran masing-masing, adanya penurunan kualitas pelaksanaan yang berasal dari siswa maupun warga sekolah. Artinya pelaksanaan program SAYA SEHATIMU hanya bagus diawal, namun dalam proses selanjutnya mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Literasi “SAYA SEHATIMU” dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri”**. Hal tersebut dikarenakan program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP al-huda telah menjuarai perlombaan Smart School Award (SSA) Kategori Inovatif 2023 yang diselenggarakan oleh Dinas Kependidikan Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (Planning) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-huda Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian (Organizing) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-huda Kota Kediri?

3. Bagaimana pelaksanaan (Directing) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-huda Kota Kediri?
4. Bagaimana pengawasan (Controlling) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sesuai dengan fokus penelitian di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan (planning) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian (organizing) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-Huda Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan (actuating) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-Huda Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan (controlling) program literasi “SAYA SEHATIMU” di SMP Al-Huda Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan kedepannya memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman teoritis tentang penerapan program literasi “SAYA SEHATIMU” pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan kreativitas siswa melalui program

literasi, serta memperkaya referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Manfaat bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai gambaran dan bahan evaluasi untuk penerapan program literasi “SAYA SEHATIMU” agar implementasi selanjutnya dapat lebih optimal.

2) Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain tentang pengembangan kreativitas siswa dan melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.

3) Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan kreativitas melalui program literasi “SAYA SEHATIMU” serta membantu memberikan pengalaman serta pemahaman terkait program literasi “SAYA SEHATIMU”.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan bermanfaat bagi pembaca agar dapat menjadi informasi praktis terkait program literasi “SAYA SEHATIMU”.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan langkah peneliti untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan peneliti yang akan dilakukan dan membuktikan orisinalitas penelitian. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbandingan, rujukan, dan menghindari duplikasi penelitian. Berikut adalah hasil penelitian yang relevan :

1. Hasil Penelitian Nela Rohdzatul Jannah (2021)

Penelitian ini mengambil tema “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma’arif NU Jipang. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian penerapan program gerakan literasi sekolah di MI Ma’arif NU Jipag yaitu : (1) Program diterapkan melalui kebiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, Pojok Baca, Posterisasi, dan Gerakan ayo membaca (2) Strategi yang dipakai meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif, dan lingkungan akademik (3) Faktor pendukung : partisipasi aktif warga sekolah, antusiasme siswa tinggi, bantuan pihak lain, lingkungan sekolah kondusif, dukungan orang tua/wali siswa. Faktor penghambat : tidak ada ruang perpustakaan, kondisi dan jumlah buku kurang memadai, perawatan buku belum baik, motivasi siswa rendah (4) Solusi mengatasi masalah : membuat pojok baca, pengadaan buku, menyediakan lemari khusus penyimpanan buku, menanamkan motivasi pada anak.

2. Hasil penelitian Siti Nur Ajjah (2023)

Penelitian ini mengambil tema “Implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sukamaju Muri Rawas” . Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sukamaju Musi Rawas, 2. Untuk

mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sukamaju Musi Rawas, 3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sukamaju Musi Rawas. Pada penelitian yang sudah dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan program literasi di SD Negeri Sukamaju Musi Rawas dilakuakn melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, menyediakan perpustakaan, pojok baca di kelas dan pohon baca di luar kelas, serta mading kelas. Tahap pengembangan melakukan membaca terpadu dan membaca bersama. Tahap pembelajaran meliputi menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaab siswa, dan menjelaskan kembali isi bacaan siswa. Faktor pendukung di SD Negeri Sukamaju berupa pustaka, buku bacaan, mading kelas, dan pojok baca. Faktor penghambat meliputi kebiasaan membaca siswa yang kurang dan perpustakaan yang tidak berjalan baik karena belum ada tenaga khusus pengelola perpustakaan.

3. Hasil Penelitian Vonie Shela (2020)

Penelitian ini mengambil tema “Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru” bertujuan untuk mengetahui bagaimana program dikembangkan serta apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi

dilakukan setiap hari dan setiap minggu. Kegiatan harian berupa membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan kegiatan mingguan meliputi “Selasa Literasi” yang menampilkan karya siswa, dan “Rabu Literasi” yang berisi motivasi atau cerita inspiratif dari guru, tokoh, atau duta literasi. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi sebagian guru dan siswa di beberapa kelas.

4. Hasil Penelitian Siva Octaviani (2020)

Penelitian ini mengambil tema “Implementasi Program Unggulan Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Islam Plus Az-zahra Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program literasi di SMP Islam Plus Az-Zahra serta dampaknya terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas siswa sudah cukup baik, terlihat dari keterampilan mereka dalam menulis dan berpikir kritis sesuai kurikulum. Program literasi ini membantu siswa dalam belajar, menambah pengetahuan, dan mendorong mereka lebih aktif membaca dan menulis. Dukungan dari guru, semangat siswa, dan fasilitas dari sekolah menjadi faktor yang mendukung program ini. Sementara itu, kendalanya adalah kurangnya ketersediaan buku dan masih ada siswa yang belum disiplin membawa bahan bacaan.

5. Hasil Penelitian Azizatul Redha (2021)

Penelitian ini mengambil tema “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan kegiatan yang dilakukan antara lain membaca selama 15 menit, penyediaan perpustakaan, dan pelibatan masyarakat. Tahap pengembangan meliputi kegiatan membaca terpadu dan membaca bersama. Sedangkan pada tahap pembelajaran, dilakukan penataan kelas berbasis literasi dan siswa diminta menyimpulkan isi bacaan. Adapun kendala dalam pelaksanaan GLS di antaranya adalah rendahnya minat baca siswa dan belum optimalnya fungsi perpustakaan karena belum memiliki petugas khusus yang mengelolanya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Nela Rohdzatul Jannah (2021) “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas program literasi, dan teknik pengumpulan	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca sedangkan peneliti	Penelitian saya menguraikan kreativitas siswa melalui program SAYA SEHATIMU yang meliputi pembuatan karya, seperti cerpen, komik,

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Kabupaten Banyumas”	data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi	memfokuskan peningkatan kreativitas siswa melalui implementasi program literasi.	dongeng, dll. Dalam pembahasan sebagian besar penelitian terdahulu membahas program literasi meliputi minat baca dan menulis siswa. Dengan demikian penerapan program literasi dalam meningkatkan kreativitas memang sangat penting untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bidang apapun. Tanpa adanya kreativitas keberhasilan seseorang tidak akan ada.
2.	Siti Nur Ajjah (2023) “Implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sukamaju Muri Rawas”	Metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian yang	Objek sasaran dalam penelitian terdahulu yaitu siswa SD sedangkan objek sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa SMP dan lokasi penelitian juga berbeda.	

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		akan di lakukan memiliki persamaan pada kajian yang akan di teliti yaitu terkait implementasi program literasi sekolah.		
3.	Vonie Shela (2020) “Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”	Pada penelitian yang sudah dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama, relevansi yang diteliti yaitu sama-sama menjelaskan program literasi tetapi penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan terkait pelaksanaan program literasi	Objek sasaran dalam penelitian terdahulu yaitu siswa SD sedangkan objek sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa SMP dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti terdahulu adalah di SDN 192 Pekanbaru, sedangkan lokasi yang diambil peneliti adalah di SMP Al-huda Kota Kediri.	
4.	Siva Octaviani (2020) “Implementasi Program Unggulan Literasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Islam Plus Az-zahra Depok”	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang sama dengan peneliti yakni penelitian kualitatif, relevansi yang diteliti yaitu	Pada lokasi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu berbeda, waktu penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan.	

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		sama-sama menjelaskan tentang program literasi dalam meningkatkan kreativitas siswa, dan sasaran dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama di SMP.		
5.	Azizatul Redha (2021) "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru"	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan relevansi yang diteliti sama-sama menjelaskan program literasi sekolah	Lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian dan pada penelitian yang sudah dilakukan lebih menekankan pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) sedangkan penelitian ini menekankan memfokuskan peningkatan kreativitas siswa melalui implementasi program literasi.	

F. Definisi Konsep

1. Program Literasi

Dalam konteks pendidikan, konsep literasi telah mengalami perluasan makna sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat ini, literasi tidak hanya mencakup proses membaca dan menulis, tetapi

juga berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Meskipun secara sederhana literasi diartikan sebagai melek huruf atau kemampuan baca tulis, pengertiannya kini telah berkembang mengikuti tuntunan zaman. Jika dulu literasi hanya dipahami sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, kini maknanya telah meluas mencakup kemampuan berbicara, menyimak, dan memanfaatkan teknologi. Literasi juga melibatkan penguasaan sistem tulisan beserta konvensi-konvensi yang menyertainya, namun pada intinya literasi tetap berkaitan dengan bahasa dan bagaimana bahasa tersebut digunakan secara efektif.

Program literasi merupakan kegiatan yang mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Konsep literasi sendiri memiliki makna yang lebih luas dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Literasi mencakup keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dalam beragam format, termasuk media cetak, visual, digital, dan audio.⁸

Literasi membaca tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperluas pengetahuan siswa secara keseluruhan. Untuk mencapai pelaksanaan literasi yang efektif

⁸ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, ed. Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (Jakarta, 2018).

dan sesuai tujuan., diperlukan strategi atau model pembelajaran literasi membaca yang tepat. Beberapa tujuan literasi adalah :

- a. Menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada siswa disekolah
- b. Meningkatkan lingkungan sekolah yang berbudaya literasi
- c. Menciptakan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa
- d. Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan startegi membaca yang variatif.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan kapasitas individu untuk menggunakan daya imajinasi dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang muncul dari interaksinya dengan beragam ide, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Proses ini memungkinkan seseorang membentuk koneksi-koneksi baru yang menghasilkan sesuatu yang tidak hanya orisinal tetapi juga bermakna. Kreativitas atau berpikir disebut sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.⁹

Kreativitas juga merupakan bagian dari aktivitas keseharian yang dilakukan individu maupun kelompok dalam masyarakat. Melalui pengembangan kreativitas, diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri atau kolaboratif. Kemampuan

⁹ Nila Septianingsih, Luluk Asmawati, and Tri Sayekti, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 137, <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4653>.

kreatif dapat terwujud dalam beragam bidang dan dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya, setiap orang memiliki potensi kreatif dalam dirinya, meskipun dengan tingkat dan intensitas yang bervariasi.¹⁰

Kreativitas berperan penting dalam menciptakan inovasi di berbagai bidang. Keberhasilan seseorang seringkali tidak lepas dari kemampuannya berpikir kreatif. Dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari, tuntutan kebutuhan, atau bahkan dalam konteks kemajuan suatu negara, kreativitas menjadi faktor yang sangat diperlukan. Kemampuan berpikir kreatif juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa. Di era perkembangan yang pesat seperti saat ini, tuntutan kreativitas pada siswa semakin meningkat di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA.

¹⁰ Allya Fadillah et al., "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 130–34, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.456>.